

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI SURVEI
DI SMP BINA PANGUDI LUHUR)**

Ahmad Fadil Nurdiansyah¹, Firdaus Suhaimy²,
Miftahul Syfa Putra³, Kunaenih⁴, Sarli Awliya Arlianti⁵
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
1fadilahmadd67@gmail.com, 2firdausuid@gmail.com,
3miftahulsyfa Putra@gmail.com, 4kunaenihuid@gmail.com, 5sarliawliya@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that students' character formation is not only influenced by the family environment but is also strongly determined by the condition of the school environment. In reality, various character-related problems are still found, including low discipline, lack of responsibility, dishonesty, and a lack of care among students. This study aimed to analyze the influence of the school environment on students' character formation, to measure the magnitude of its contribution, and to identify efforts to build character through the school environment. This research applied a quantitative approach with a descriptive-correlational design using a cross-sectional method. The population consisted of 186 students of SMP Bina Pangudi Luhur, East Jakarta, while the sample consisted of 65 students determined through the Slovin formula with a 10% margin of error and selected using simple random sampling. Data were obtained through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a significance value of 0.000 (< 0.05), so the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. The correlation coefficient (r_{xy}) was 0.784, indicating a strong positive relationship, while the coefficient of determination (R Square) was 0.614, meaning that the school environment contributed 61.4% to students' character formation, while the remaining 38.6% was influenced by other factors outside this study. Character-building efforts were realized through teachers' exemplary behavior, habituation of positive conduct, a conducive learning atmosphere, positive teacher-student interaction, and adequate facilities. Therefore, the better the quality of the school environment, the more it will support the successful formation of students' character.

Keywords: School Environment, Character Formation.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, tetapi juga sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Meskipun demikian, berbagai persoalan karakter masih dijumpai, di antaranya rendahnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian antar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik, mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan, serta mengidentifikasi upaya pembentukan karakter melalui

lingkungan sekolah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri atas 186 peserta didik SMP Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur, sedangkan sampel berjumlah 65 peserta didik yang dipilih menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Data penelitian diperoleh melalui observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Koefisien korelasi sebesar 0,784 mengindikasikan hubungan yang kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,614 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 61,4% terhadap pembentukan karakter peserta didik, sementara 38,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Upaya pembentukan karakter diwujudkan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, terciptanya suasana belajar yang kondusif, interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, kualitas lingkungan sekolah yang semakin baik akan semakin mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Pembentukan Karakter.

A. Pendahuluan

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan kepribadian peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama didorong oleh kepemimpinan yang memberikan keteladanan dan arahan yang jelas, sementara faktor internal seperti kebijakan sekolah, kurikulum, dan manajemen sekolah turut menentukan efektivitas lingkungan sekolah dalam pengembangan karakter (Sukadari, 2018). Di sisi lain, faktor eksternal seperti orang tua dan masyarakat juga

ikut membentuk kepribadian peserta didik, sehingga diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter (Sani & Kadri, 2016)

Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik menjalani berbagai aktivitas pembelajaran dan berinteraksi dalam proses pendidikan, sehingga kondisi sekolah yang kondusif dapat menumbuhkan sikap disiplin, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam menaati aturan yang berlaku (Utomo et al., 2021). Sejalan dengan itu, lingkungan sekolah juga berfungsi sebagai sarana untuk

menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Musyarofah et al., 2024). Peran tersebut tidak dapat dilepaskan dari keteladanan guru sebagai sosok yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan sekolah sebagai fasilitator, motivator dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik (Kamila & Nahuda, 2024). Peran guru juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik karena menjadi figure utama dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh perilaku baik kepada peserta didik (Maulana & Suprpto, 2024).

Berdasarkan berbagai fungsi lingkungan sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah memiliki beberapa tujuan (Triansyah et al., 2023). (Kasmianti et al., 2023) yaitu: (1) mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan peserta didik melalui penguatan daya pikir dan wawasan; (2) membentuk kemampuan sosialisasi dan interaksi sosial agar peserta didik mampu hidup bermasyarakat secara harmonis; (3) melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi

berikutnya; (4) memfasilitasi transisi peserta didik dari lingkungan keluarga menuju kehidupan masyarakat yang lebih luas; (5) membentuk kepribadian yang matang dan adaptif terhadap lingkungan sosial-budaya; (6) mengembangkan kompetensi akademik dan keterampilan hidup, termasuk kemampuan bekerja sama dan memecahkan masalah; (7) mengoptimalkan potensi diri dan pembentukan karakter yang bermartabat; serta (8) mendorong kontribusi peserta didik terhadap masyarakat dan pembangunan peradaban. Berbagai tujuan tersebut menegaskan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Namun pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan yang masih belum berhasil membentuk karakter peserta didiknya secara optimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi awal di SMP Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur Tahun Ajaran 2025/2026 berikut ini.

Tabel 1. Data Permasalahan Peserta Didik SMP Bina Pangudi Luhur

No	Permasalahan	Jml	%
1	Keterlambatan datang ke sekolah	15	17,86%
2	Kurangnya kedisiplinan mengikuti aturan sekolah	25	29,76%
3	Saling ejek antar peserta didik	7	8,33%
4	Tidak mengerjakan tugas sekolah	20	23,81%
5	Kurangnya rasa tanggung jawab	17	20,24%
Total		84	100%

Sumber: Data Sekolah SMP Bina Pangudi Luhur, Tahun 2025-2026

Permasalahan yang paling dominan adalah kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah (29,76%), diikuti tidak mengerjakan tugas sekolah (23,81%), kurangnya rasa tanggung jawab (20,24%), keterlambatan datang ke sekolah (17,86%), serta kasus saling ejek antar peserta didik (8,33%). Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan hubungan sosial antarpeserta didik masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian.

Penerapan tata tertib sekolah tidak cukup hanya mengandalkan pemberian sanksi terhadap pelanggaran peserta didik, tetapi perlu disertai upaya pembinaan yang lebih mendidik, di mana efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui penguatan

pendidikan karakter, keterlibatan orang tua, serta keteladanan pendidik dalam menumbuhkan sikap disiplin (Azizah et al., 2024). Adapun pembentukan karakter sendiri dipahami sebagai proses penanaman berbagai nilai positif yang diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar berkembang menjadi individu yang memiliki kualitas diri yang lebih baik, sebuah proses yang idealnya berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah (Pangestu et al., 2024).

Berdasarkan data dan fenomena tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik; (2) mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik; dan (3) menganalisis strategi pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan

lingkungan sekolah di SMP Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional dan desain cross-sectional, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa pengulangan pengukuran. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara objektif pengaruh lingkungan sekolah (variabel X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) melalui data numerik hasil pengisian instrumen penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah 186 peserta didik, terdiri atas kelas VII, VIII, dan IX. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10% (Raihan, 2017), sehingga diperoleh sampel sebanyak 65 peserta didik yang dipilih melalui teknik simple random sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi untuk

memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi lingkungan sekolah dan pembentukan karakter peserta didik secara langsung, angket berskala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap kedua variabel penelitian, serta dokumentasi sebagai data pendukung berupa profil sekolah dan data peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara variabel lingkungan sekolah dan pembentukan karakter peserta didik (Nizamuddin, 2020). Hasil koefisien korelasi (r_{xy}) selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r , kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada derajat kebebasan (df) tertentu untuk menguji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang telah dirumuskan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari 65 responden peserta didik SMP Bina Pangudi Luhur melalui penyebaran angket pada tanggal 24 Juli 2026. Hasil analisis deskriptif statistik untuk variabel X (Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Pembentukan Karakter) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik Variabel X dan Y

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD
X	65	41	99	81,08	11,350
Y	65	51	100	83,12	9,120

Sumber: Hasil pengolahan data (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, variabel Lingkungan Sekolah (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 81,08 dengan standar deviasi 11,350, sedangkan variabel Pembentukan Karakter (Y) memiliki nilai rata-rata 83,12 dengan standar deviasi 9,120. Sebaran data tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup baik dan layak digunakan untuk analisis korelasi lebih lanjut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Product Moment

Indikator	Nilai
Koefisien Korelasi (r_{xy})	0,784
Koefisien Determinasi (R^2)	0,614 (61,4%)
Signifikansi (Sig. 1-tailed)	0,000
Kategori Hubungan	Kuat / Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data (2026)

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,784 dengan nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai r_{xy} sebesar 0,784 berada pada interval 0,70–0,90, sehingga hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat atau tinggi. Artinya, semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin baik pula pembentukan karakter peserta didik, dan sebaliknya.

Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,614 menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah mampu menjelaskan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 61,4%, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Wahid et al., 2020).

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, positif, dan konsisten dalam penerapan nilai-nilai karakter akan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, sebaliknya lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembentukan karakter secara optimal. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa guru memiliki peran yang tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu membangun suasana pembelajaran yang kondusif, membiasakan perilaku positif dalam setiap kegiatan sekolah, serta menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik.

Di sisi lain, sekolah juga perlu memperkuat budaya yang berfokus pada pengembangan karakter melalui berbagai program pembiasaan, menciptakan suasana sekolah yang positif, meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan peserta didik, serta memastikan sarana dan

prasarana yang tersedia mampu menunjang pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal. Strategi pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan lingkungan sekolah dapat dilakukan antara lain melalui pembelajaran aktif yang mendorong kerja sama, komunikasi, dan empati; keteladanan guru yang tercermin dari kesesuaian antara ucapan dan tindakan; pembiasaan positif yang menanamkan nilai etika, moral, dan disiplin secara konsisten; serta pendekatan sosial-emosional yang membantu peserta didik mengenali dan mengelola emosi serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,784 yang berada pada kategori kuat/tinggi, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,614 yang berarti lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 61,4% terhadap pembentukan karakter peserta didik, sedangkan 38,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Strategi pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta pendekatan sosial-emosional yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas fasilitas belajar dan mengoptimalkan program pembinaan kedisiplinan melalui penerapan tata tertib yang konsisten, sehingga lingkungan sekolah dapat semakin mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, E. N., Firdaus, & Ulfah, M. (2024). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di

SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *JURNAL WAWASAN DAN AKSARA*, 4(2), 398–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.223>

Kamila, H., & Nahuda. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada program Tadarus Tahfidz dan Dhuha (TTD) di MAN 2 Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2). <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/350>

Kasmiati, Nur, J., & Jariah, A. (2023). PERANAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 145 INPRES BAYOWA DI KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 10–32. <https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/1401/1229>

Maulana, & Suprpto. (2024). Pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1). <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/319/190>

Musyarofah, Suhaimi, F., & Kunaenih. (2024). PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK STUDI SURVEI DI SMK BINA PANGUDI LUHUR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 11029–11034. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

- Pangestu, S. P., Sulaeman, M., & Irsyadiah, N. (2024). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SURVEY DI SMK NEGERI 26. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11084–11093. <https://doi.org/https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/32221>
- Raihan. (2017). *Metodelogi Penelitian* (Farhana (ed.)). Universitas Islam Jakarta. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian.html?id=tHTLEAAQBAJ&redir_esc=y
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Y. N. I. Sari (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=Vq_xDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false
- Sukadari. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Cet. 1). Kanwa Publisher. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/2101>
- Triansyah, F. A., Firdaus, F., Ahmad, M., Muhammadong, Suryaningsih, I., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Ernawati, Sugiarti, D., Leuwol, F. S., Syamsuriyawati, Lisdianty, E., & Djollong, A. F. (2023). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (M. S. Kurdi (ed.); cetakan 1). CV. Edupedia Publisher. https://www.academia.edu/113664416/Pengantar_Ilmu_Pendidikan
- Utomo, P., Amaliyah, A., Zubaidah, Rahmat, A., Ramadhan, I. septianty, Hizraini, A. A., Rahmalia, P., Hartati, M. S., Ahmad, & Jida. (2021). *BUKU AJAR PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SD/MI* (Cetakan I). Zahir Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Pendidikan_Karakter_Anak_SD_MI/_BkZEqAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=lingkungan+sekolah+adalah&pg=PA43&printsec=frontcover
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>